

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIIONAL DALAM ERA DIGITALISASI PERBANKAN

Febria Ningsih^{1*)}; Mayang Murni²⁾; Agustina Nurul Fajriah³⁾

1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
email: ningsihfebria6@gmail.com

2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
email: mayangmurni@unsam.ac.id

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
email: agustina@unsam.ac.id

*Corresponding email: ningsihfebria6@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the differences in financial performance between Islamic banks and conventional banks in the era of banking digitalization during the period 2017–2023. This study uses quantitative methods with secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks and conventional banks in Indonesia. Financial performance is measured through the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan/Financing (NPL/NPF), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). Data analysis was performed using descriptive statistics and the Mann-Whitney U test using statistical software. The results show that not all financial performance indicators show differences between Islamic banks and conventional banks. Significant differences were found only in the ROE, NPL/NPF, and BOPO ratios, while the ROA and LDR/FDR ratios showed relatively similar results. These findings suggest that banking digitalization has a greater impact on operational efficiency, financing quality, and capital management than on banks' ability to generate returns from assets. This research is expected to assist banking management and regulators in developing more appropriate strategies and policies to address the development of digital banking.

Keyword: *banking digitalization, financial performance, Islamic banks, conventional banks*

PENDAHULUAN

Digitalisasi perbankan dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi menyeluruh terhadap layanan dan aktivitas operasional perbankan melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti *mobile banking*, *internet banking*, *electronic know your customer (e-KYC)*, serta berbagai inovasi layanan berbasis teknologi lainnya. (Setiabudi et al., 2025). Di Indonesia, penerapan digitalisasi perbankan mulai berkembang dan meluas sejak tahun 2017 dan mengalami percepatan paling pesat pada masa pandemi Covid-19. Situasi tersebut mendorong perbankan untuk semakin mengoptimalkan kanal digital guna memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat yang terus meningkat. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa nilai transaksi pembayaran elektronik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan semakin tingginya pemanfaatan layanan perbankan digital oleh masyarakat. Artinya digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam operasional perbankan nasional (Ramadhan & Ahmar, 2025). Dalam kondisi tersebut, kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bank. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal guna menghasilkan laba dan menjaga stabilitas usaha. Oleh karena itu, perkembangan digitalisasi perbankan berpotensi

memengaruhi berbagai aspek kinerja keuangan, seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, dan kualitas aset (Shanti et al., 2022).

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional, perbankan menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Namun, bank syariah dan bank konvensional memiliki karakteristik operasional yang berbeda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam merespon perkembangan digitalisasi serta dampaknya terhadap kinerja keuangan masing-masing bank. Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga, dan bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil (Tiffani, 2023).

Seperti penelitian yang dilakukan Ulfi Rana Nurmala (2018) menunjukkan bahwa bank konvensional menunjukkan kinerja yang lebih unggul dalam hal risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kecukupan modal saat menganalisis periode 2013 hingga 2016. Di sisi lain, studi oleh Destria Sheren Simanungkalit (2022) mengungkapkan perbedaan signifikan dalam rasio ROA, ROE, dan BOPO antara bank syariah dan bank konvensional selama pandemi. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio CAR, NPF/NPL, dan LDR/FDR. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional secara umum menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah. Perbedaan ini terutama terlihat pada metrik profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), serta rasio efisiensi aset operasional (BOPO). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada perbandingan kinerja keuangan secara umum dan belum secara khusus mengaitkannya dengan perkembangan digitalisasi perbankan.

Tabel 1. Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

RASIO (%)	BANK SYARIAH						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	3,29	14,84	15,97	10,09	9,2	17,2	39,63
ROE	-45,59	42,51	41	29,24	19,79	52,08	60,35
NPF	12,52	10,31	10,76	10,5	5,67	7,93	9,44
FDR	443,38	437,48	450,03	424,16	385,3	368,16	386,91
BOPO	559,25	441,41	436,63	443,11	511,44	380,66	371,4

RASIO (%)	BANK KONVENSIONAL						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	16,11	16,75	15,93	7,82	10,65	15,06	16,46
ROE	79,86	82,22	76,79	42,41	65,91	89,95	98,84
NPL	12,15	10,95	11,61	15,13	14,49	11,8	10,34
LDR	367,72	388,85	391,43	403,71	390,01	397,18	424,08
BOPO	342,01	334,18	352,54	406,95	363,56	309,55	304,13

Nilai rasio pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data dari beberapa bank sampel dan digunakan sebagai indikator komparatif antar kelompok bank, sehingga tidak merepresentasikan rasio individual masing-masing bank. Berdasarkan data rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional selama periode 2017-2023, terlihat adanya perbedaan kecenderungan kinerja keuangan antara kedua jeni bank. Rasio ROA bank konvensional menunjukkan stabilitas, berfluktuasi dalam rentang 7,82% hingga 16,75%. Sebaliknya, rasio ROA bank syariah menunjukkan variabilitas, dengan peningkatan signifikan menjadi 39,63% pada tahun 2023. Dari perspektif laba atas ekuitas (ROE), bank konvensional menunjukkan kinerja yang konsisten lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah. Pada tahun 2017, bank

syariah mengalami penurunan signifikan sebesar -45,59%, diikuti oleh pemulihan yang substansial dengan pertumbuhan 60,35% pada tahun 2023. Dalam hal risiko kredit, rasio NPL bank konvensional berkisar antara 10,34% hingga 15,13%, sementara rasio NPL bank syariah relatif lebih tinggi, berkisar antara 5,67% hingga 12,52%. Dari perspektif efisiensi, rasio BOPO bank syariah tetap jauh lebih tinggi (371–559%), menunjukkan biaya operasional yang jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (304–406%). Perbedaan kecenderungan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik operasional serta tingkat kesiapan digital masing-masing bank berpotensi memengaruhi kinerja keuangan secara berbeda.

Perbedaan kecenderungan kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap bank syariah dan bank konvensional. Variasi hasil pada masing-masing rasio keuangan mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu, baik yang berkaitan dengan karakteristik operasional, prinsip pengelolaan dana, maupun tingkat kesiapan digital, yang memengaruhi kinerja keuangan kedua jenis bank secara berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk menguji apakah perbedaan kinerja keuangan tersebut signifikan secara statistik dalam konteks era digitalisasi perbankan. Penelitian ini didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Selain itu, teori komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja antara dua sistem perbankan yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua pendekatan ini relevan dalam menjelaskan bagaimana digitalisasi memengaruhi kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan kedua jenis bank, khususnya pada periode 2017–2023. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dan regulator dalam meningkatkan daya saing serta stabilitas industri perbankan nasional.

Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁: Kinerja keuangan bank syariah dalam era digitalisasi perbankan

H₂: Kinerja keuangan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan

H₃: Perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan periode 2017–2023. Pendekatan ini digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan serta bertujuan untuk menguji perbedaan antar kelompok objek penelitian.

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank syariah dan bank konvensional yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data rasio keuangan dari masing-masing bank sampel diolah untuk merepresentasikan kinerja kelompok bank pada setiap periode penelitian. Oleh karena itu, nilai rasio digunakan

untuk menggambarkan kecenderungan umum kinerja keuangan, bukan kondisi individual masing-masing bank.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus Perhitungan	Standar BI/OJK
1	ROA (<i>Return on Assets</i>)	Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	$\geq 1,5\ %$ = sehat
2	ROE (<i>Return on Equity</i>)	Menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan.	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$	$\geq 12\ %$ = sehat
3	NPL (<i>Non Performing Loan</i>), untuk bank konvensional	Rasio yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}$	$\leq 5\ %$ = sehat
4	NPF (<i>Non Performing Financing</i>), untuk bank syariah	Rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$	$\leq 5\ %$ = sehat
5	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), untuk bank konvensional	Mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit.	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$	80% - 110% = sehat
6	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), untuk bank syariah	Menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.	$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$	80% - 110% = sehat
7	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	Rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasional.	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$	$\leq 94\ %$ = sehat

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data (Santoso, 2020) serta uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test* sebagai uji beda untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Kemudian 5 bank konvensional, yaitu BNI, Bank Mandiri, BRI, BCA, dan Bank Danamon. Berikut adalah statistik deskripsi dari data yang diolah dari SPSS 27.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Bank Syariah

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
ROA	7	3.29	39.63	15.6943	11.57718
ROE	7	-45.59	60.35	28.4829	35.32871
NPF	7	5.67	12.52	9.5900	2.21528
FDR	7	368.16	450.03	413.6314	32.84761
BOPO	7	371.40	559.25	449.1286	67.07102
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Output SPSS 27 yang telah diolah.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Bank Konvensional

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
ROA	7	7.82	16.75	14.1114	3.46993
ROE	7	42.41	98.84	76.5686	18.24972
NPL	7	10.34	15.13	12.3529	1.78877
LDR	7	367.72	424.08	394.7114	17.05553
BOPO	7	304.13	406.95	344.7029	34.86063
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Output SPSS 27 yang telah diolah.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional selama periode 2017–2023 memiliki pola yang berbeda. Secara umum, bank konvensional menunjukkan kinerja yang lebih stabil, terutama pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki secara relatif konsisten. Sebaliknya, kinerja bank syariah cenderung lebih berfluktuasi, khususnya pada rasio ROE dan BOPO, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal serta efisiensi operasional bank syariah belum stabil dari waktu ke waktu. Selain itu, rasio BOPO bank syariah yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank konvensional menunjukkan bahwa biaya operasional bank syariah masih cukup besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Sementara itu, rasio likuiditas dan kualitas aset pada kedua jenis bank menunjukkan pola yang relatif sebanding, sehingga perbedaan kinerja lebih menonjol pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>					
Rasio Keuangan	Jenis bank	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Return on asset</i>	Konvensional	,773	7	,022	Tidak berdistribusi normal
	Syariah	,835	7	,089	Berdistribusi normal
<i>Return on equity</i>	Konvensional	,934	7	,589	Berdistribusi normal
	Syariah	,806	7	,046	Tidak berdistribusi normal
NPF (syariah), NPL (konvensional)	Konvensional	,890	7	,275	Berdistribusi normal
	Syariah	,945	7	,686	Berdistribusi normal
FDR (syariah), LDR (konvensional)	Konvensional	,946	7	,693	Berdistribusi normal
	Syariah	,886	7	,256	Berdistribusi normal

Beban operasional thd pendapatan operasional	Konvensional	,951	7	,737	Berdistribusi normal
	Syariah	,920	7	,471	Berdistribusi normal

Sumber: Output 27 SPSS yang telah diolah.

Berdasarkan uji normalitas diatas, bahwa sebagian besar rasio kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional memenuhi asumsi normalitas. Hanya ada dua indikator yang menyimpang, yaitu ROA pada bank konvensional dan ROE pada bank syariah, yang dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena adanya indikator yang tidak normal, maka penelitian akan menggunakan uji *non-parametrik* yaitu uji *Mann-Whitney U Test* sebagai alat untuk membandingkan kinerja keuangan antar dua jenis bank.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

	<i>Test Statistics</i>				
	ROA	ROE	NPF (syariah), NPL (konvensional)	FDR (syariah), LDR (konvensional)	BOPO
<i>Mann-Whitney U</i>	22,000	3,000	7,000	18,000	2,000
<i>Wilcoxon W</i>	50,000	31,000	35,000	46,000	30,000
<i>Z</i>	-,319	-2,747	-2,236	-,831	-2,875
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,749	,006	,025	,406	,004
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,805 ^b	,004 ^b	,026 ^b	,456 ^b	,002 ^b

a. Grouping variable: jenis bank

Sumber: Output SPSS 27 yang telah diolah.

Pada hasil uji *mann-whitney* diatas, terlihat bahwa indikator ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara bank syariah dan bank konvensional. Nilai signifikansi sebesar $p = 0,749 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, kedua jenis bank memiliki kemampuan yang relatif setara dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kesetaraan ini mencerminkan bahwa baik bank syariah maupun konvensional telah mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperbaiki efisiensi aset dan produktivitas pendapatan.

Pada hasil uji *mann-whitney* diatas, terlihat bahwa indikator ROE menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok bank dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,006 < 0,05$. Rata-rata peringkat (*mean rank*) ROE bank konvensional sebesar 10,57 jauh lebih tinggi dibandingkan bank syariah sebesar 4,43, yang menandakan bahwa bank konvensional lebih efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Nilai statistik $U = 3,000$ dan $Z = -2,747$ memperkuat adanya perbedaan nyata dalam efisiensi penggunaan modal. Dalam konteks digitalisasi, hasil ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih cepat beradaptasi terhadap penerapan teknologi keuangan seperti *digital banking*, *automated services*, dan *data analytics*, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas modal.

Pada hasil uji *mann-whitney* diatas, terlihat bahwa indikator NPF dan NPL menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebesar $p = 0,025 < 0,05$. Rata-rata peringkat bank konvensional sebesar 10,00 lebih tinggi dibandingkan bank syariah sebesar 5,00, yang berarti menandakan perbedaan dalam kualitas aset. Dari data tersebut, bank syariah memiliki kualitas pembiayaan yang lebih baik dan tingkat risiko kredit bermasalah yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta sistem digital pengawasan pembiayaan syariah yang semakin terintegrasi.

Pada hasil uji *mann-whitney* diatas, terlihat bahwa indikator FDR dan LDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,406 > 0,05$. Kedua jenis bank memiliki kemampuan *intermediasi* dana yang relatif sama, didukung oleh pemanfaatan

teknologi digital yang meningkatkan efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Hasil ini sejalan dengan temuan Utami (2023), yang menunjukkan bahwa rata-rata FDR bank syariah (87,64%) dan LDR bank konvensional (84,97%) tidak berbeda secara signifikan. Digitalisasi perbankan telah memperkuat fungsi *intermediasi* melalui layanan daring, aplikasi *mobile*, dan sistem transaksi otomatis.

Pada hasil uji *mann-whitney* diatas, terlihat bahwa indikator BOPO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$. Nilai rata-rata peringkat bank konvensional sebesar 7,00 lebih tinggi dibandingkan bank syariah sebesar 4,29, menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dalam mengelola biaya operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa bank konvensional lebih optimal dalam menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan. Penerapan sistem digital seperti *core banking system*, *digital branch operation*, dan otomatisasi proses transaksi menjadi faktor utama peningkatan efisiensi tersebut.

3. Kinerja Keuangan Berdasarkan Standar Bank Indonesia

Tabel 6. Kinerja keuangan bank syariah berdasarkan standar BI

Bank Syariah			
	Rata-rata ROA (%)	Standar BI	Kriteria
Bank Muamalat Indonesia	0,06%	$\geq 1,5 \%$	Tidak sehat
BCA Syariah	4,97%	$\geq 1,5 \%$	Sangat Sehat
BTPN Syariah	10,40%	$\geq 1,5 \%$	Sangat Sehat
Bank Mega Syariah	1,96%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	-1,93%	$\geq 1,5 \%$	Tidak Sehat

	Rata-rata ROE (%)	Standar BI	Kriteria
Bank Muamalat Indonesia	0,54%	$\geq 12 \%$	Tidak Sehat
BCA Syariah	7,19%	$\geq 12 \%$	Kurang Sehat
BTPN Syariah	25,10%	$\geq 12 \%$	Sangat Sehat
Bank Mega Syariah	10,74%	$\geq 12 \%$	Cukup Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	-14,47%	$\geq 12 \%$	Tidak Sehat

	Rata-rata NPF (%)	Standar BI	Kriteria
Bank Muamalat Indonesia	2,17%	$\leq 5 \%$	Sehat
BCA Syariah	0,88%	$\leq 5 \%$	Sangat Sehat
BTPN Syariah	2,04%	$\leq 5 \%$	Sehat
Bank Mega Syariah	1,68%	$\leq 5 \%$	Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	2,83%	$\leq 5 \%$	Sehat

	Rata-rata FDR (%)	Standar BI	Kriteria
Bank Muamalat Indonesia	61,01%	80% - 110%	Kurang Sehat
BCA Syariah	76,20%	80% - 110%	Kurang Sehat
BTPN Syariah	95,05%	80% - 110%	Sehat
Bank Mega Syariah	75,67%	80% - 110%	Kurang Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	97,13%	80% - 110%	Sehat

	Rata-rata BOPO (%)	Standar BI	Kriteria
Bank Muamalat Indonesia	98,60%	$\leq 94\%$	Tidak Sehat
BCA Syariah	79,06%	$\leq 94\%$	Sehat
BTPN Syariah	65,14%	$\leq 94\%$	Sangat Sehat
Bank Mega Syariah	81,56%	$\leq 94\%$	Sehat
Bank Panin Dubai Syariah	124,92%	$\leq 94\%$	Tidak Sehat

Pada tabel diatas, kinerja keuangan bank syariah pada masa tranformasi digital perbankan menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum merata di semua bank.

Tabel 7. Kinerja keuangan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan

Bank Konvensional			
	Rata-rata ROA (%)	Standar BI	Kriteria
BNI	2,13%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
MANDIRI	2,92%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
BRI	3,32%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
BCA	3,46%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
DANAMON	2,29%	$\geq 1,5 \%$	Sehat
	Rata-rata ROE (%)	Standar BI	Kriteria
BNI	13,17%	$\geq 12 \%$	Sehat
MANDIRI	17,34%	$\geq 12 \%$	Sehat
BRI	18,82%	$\geq 12 \%$	Sehat
BCA	19,43%	$\geq 12 \%$	Sehat
DANAMON	7,81%	$\geq 12 \%$	Tidak Sehat
	Rata-rata NPL (%)	Standar BI	Kriteria
BNI	2,77%	$\leq 5 \%$	Sehat
MANDIRI	2,52%	$\leq 5 \%$	Sehat
BRI	2,69%	$\leq 5 \%$	Sehat
BCA	1,69%	$\leq 5 \%$	Sehat
DANAMON	2,69%	$\leq 5 \%$	Sehat
	Rata-rata LDR (%)	Standar BI	Kriteria
BNI	86,13%	80% - 110%	Sehat
MANDIRI	59,46%	80% - 110%	Kurang Sehat
BRI	85,28%	80% - 110%	Sehat
BCA	71,93%	80% - 110%	Kurang Sehat
DANAMON	91,91%	80% - 110%	Sehat
	Rata-rata BOPO (%)	Standar BI	Kriteria
BNI	75,13%	$\leq 94\%$	Sehat
MANDIRI	65,94%	$\leq 94\%$	Sehat
BRI	70,24%	$\leq 94\%$	Sehat
BCA	54,84%	$\leq 94\%$	Sehat
DANAMON	78,54%	$\leq 94\%$	Sehat

Pada tabel diatas, kinerja keuangan bank konvensional selama kurun waktu 2017-2023 menunjukkan capaian yang sangat baik, di mana seluruh indikator rasio keuangan berada diatas ketentuan standar Bank indonesia. Seluruh bank konvensional memperlihatkan rasio keuangan yang sehat yang sehat pada sebagian besar indikator, yang mencerminkan keberhasilan penerapan strategi digitalisasi perbankan sepanjang masa tersebut

Tabel 8. Perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dalam era digitalisasi perbankan

Rasio Keuangan	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,749	Tidak ada perbedaan signifikan
ROE	0,006	Perbedaan signifikan
NPF/NPL	0,025	Perbedaan Signifikan
FDR/LDR	0,406	Tidak ada perbedaan signifikan
BOPO	0,004	Perbedaan signifikan

Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada rasio ROE, NPF/NPL, dan BOPO, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,006, 0,025, dan 0,004 (*Asymp. Sig.* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut menunjukkan perbedaan nyata antara kedua jenis bank. Sementara itu, pada rasio ROA dengan nilai sig. 0,749 dan FDR/LDR dengan sig. 0,406, artinya nilai signifikansinya > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada kedua rasio tersebut. Sehingga, perbedaan kinerja keuangan yang paling menonjol antara kedua jenis bank terletak pada tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan atau kredit.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional selama periode penelitian.

1. Beberapa nilai rasio yang terlihat cukup tinggi perlu dipahami dengan hati-hati, karena data yang digunakan merupakan hasil pengolahan dari kelompok bank. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini lebih difokuskan pada perbandingan kecenderungan antar kelompok bank, bukan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Bank Indonesia.
2. Hasil penelitian kinerja keuangan bank syariah pada era digitalisasi periode 2017–2023 menunjukkan tren yang cukup baik namun belum merata, di mana sebagian bank telah memenuhi standar profitabilitas dan efisiensi, sementara lainnya masih menghadapi kendala dalam optimalisasi aset, modal, dan penyaluran pembiayaan. Secara umum, kualitas pembiayaan tergolong baik, tetapi efisiensi operasional dan likuiditas masih bervariasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap kinerja perbankan syariah, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, yang sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa penerimaan teknologi dapat meningkatkan kinerja organisasi, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pemerataan kinerja antar bank.
3. Hasil penelitian kinerja keuangan bank konvensional selama periode 2017–2023 menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana sebagian besar rasio keuangan berada dalam kategori sehat sesuai standar Bank Indonesia. Hal ini tercermin dari tingginya profitabilitas (ROA dan ROE), kualitas kredit yang baik (NPL rendah), serta efisiensi operasional (BOPO rendah), meskipun masih terdapat beberapa bank yang belum optimal dalam aspek likuiditas. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital perbankan, yang didukung oleh kebijakan regulator dan percepatan penggunaan teknologi sejak pandemi covid-19, telah berhasil meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan manajemen risiko. Kondisi ini sejalan dengan teori komparatif (Hidayah, 2016) yang menyatakan bahwa bank konvensional memiliki keunggulan dalam kesiapan teknologi dan infrastruktur, sehingga lebih adaptif dalam memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja keuangan memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Pada rasio ROA dan FDR/LDR, tidak ditemukan perbedaan berarti, yang artinya kedua jenis bank memiliki kemampuan yang hampir sama dalam mengelola aset dan menyalurkan dana, apalagi dengan dukungan teknologi digital saat ini. Namun, pada rasio ROE, NPF/NPL, dan BOPO terlihat adanya perbedaan yang cukup jelas. Bank konvensional cenderung lebih unggul dalam hal efisiensi operasional dan kemampuan memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan, sementara bank syariah justru lebih baik dalam menjaga kualitas pembiayaan dan menekan risiko kredit bermasalah. Secara keseluruhan, bisa dibayangkan digitalisasi lebih terasa dampaknya pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas

bank konvensional, tetapi tidak terlalu membedakan kemampuan dasar kedua jenis bank dalam mengelola aset dan menjalankan fungsi penyaluran dana.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di era digitalisasi periode 2017–2023 memang memiliki beberapa perbedaan. Bank konvensional terlihat lebih unggul dalam hal efisiensi dan kemampuan memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan, sementara bank syariah justru lebih baik dalam menjaga kualitas pembiayaan agar tetap aman. Walaupun begitu, dalam hal mengelola aset dan menyalurkan dana, keduanya sebenarnya memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Secara umum, digitalisasi perbankan memberikan dampak yang positif, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan, meskipun pengaruhnya belum sepenuhnya merata di semua aspek dan pada kedua jenis bank.

REFERENSI

- Alamsyah, S., & Meilyda, S. (2020). 4078-10050-2-Pb. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137–152.
- Akhmadi, A., Chaerunisa, S., & Chaerunisa, R. (2021). *Financial performance comparison: Empiric study on conventional commercial banks and sharia commercial banks (2012–2018)*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 1–9.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Fadhillah, M. I., Negeri, I., & Utara, S. (2025). *Perkembangan Perbankan Syariah pada Era Ekonomi Digital*. 2.
- Hidayah, N. (2016). Studi komparatif tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 28–37. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art4>
- Ramadhan, S., & Ahmar, N. (2025). *Transformasi digital di sektor perbankan : sebuah\ kajian faktor-faktor kunci melalui systematic literature review*. 5(1), 11–25.
- Setiabudi, K. K., Selatan, J., Medi, C. A., Firdawati, E., Agustha, S. I., & Sorongan, F. A. (2025). *ANALYSIS OF DIGITALIZATION TRENDS IN INDONESIA ' S BANKING SECTOR : A COMPARATIVE STUDY OF CONVENTIONAL*. 298–309.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shanti, R., Avianto, W., & Wibowo, W. A. (2022). *A Systematic Review on Banking Digital Transformation*. 9(2), 543–552.
- Tiffani, I. (2023). 2039-Article Text-6906-2-10-20230605. *Journal , Business, and Accounting*, 22(1), 152–167.